



Kasus Sembuh Lebih Banyak

JOGJA—Jumlah kasus sembuh pasien Covid-19 di DIY lebih banyak dibandingkan penambahan kasus positif dalam sepekan terakhir.

Ujang Hasanudin, Lugas Subarkah,
Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19 Pemda DIY, jumlah tambahan kasus positif lebih banyak dari kasus sembuh selama sehari, terakhir terjadi pada Kamis (5/8), dengan kasus positif 1.461 dan angka sembuh 1.138 orang. Setelah itu, angka kesembuhan di DIY selalu lebih tinggi dari angka

▶ Terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 12 Agustus 2021 sebanyak 1.083 kasus.

▶ Pemerintah Kota Jogja menyebut akan fokus pada upaya penyekatan dan juga pembatasan kegiatan masyarakat terutama di perkampungan penduduk demi menekan kasus Covid-19 di wilayahnya.

tambahan kasus (*Lihat grafis*).

Pada Kamis (12/8), jumlah kasus sembuh juga melebihi tambahan kasus pasien positif Covid-19.

**AWAS
CORONA!**

▶ Halaman 7

Kasus Sembuh...

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji mengatakan penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per 12 Agustus 2021 sebanyak 1.083 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi di DIY menjadi 134.494 kasus. Sementara penambahan kasus sembuh sebanyak 2.770 kasus, sehingga total sembuh menjadi 101.740 kasus.

Tambahan kasus sembuh dari Bantul (937 kasus), Sleman (613), Jogja (516), Kulonprogo (405), dan Gunungkidul (299).

Untuk penambahan kasus positif terbanyak dari Bantul (502 kasus) disusul Sleman (237), Jogja (195), Gunungkidul (94), dan Kulonprogo (55). Penambahan kasus positif tersebut berdasarkan pemeriksaan sebanyak 3.046 orang. Hingga Kamis, total orang dites selama pandemi sebanyak 633.253 orang.

Penambahan kasus positif terbanyak dari hasil *tracing* kontak-kasus positif 1.002 kasus, kemudian periksa mandiri 50 kasus, skrining karyawan kesehatan (4), dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya (27). Pada hari yang sama terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 30 kasus, sehingga total kasus meninggal dunia dipicu Covid-19 menjadi 4.102 kasus.

Rincian tambahan kasus meninggal dunia karena Covid-19 pada Kamis dari Gunungkidul (11 kasus), Sleman (10), Bantul (6), Kulonprogo (2), dan Jogja (1).

Meski kasus Covid-19 masih tinggi dengan puncaknya pada Juli lalu, sampai saat ini belum dapat disimpulkan varian apa yang mendominasi penularan. Ketua Pokja Genetik Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKKMK) UGM, Gunadi, mengatakan belum ada lagi

Whole Genome Sequencing (WGS) untuk menunjukkan jenis varian.

Adapun data terakhir menunjukkan sebanyak 20 kasus positif di DIY merupakan varian delta, dengan rincian 9 anak-anak dan 11 dewasa. Hasil ini didapatkan melalui WGS dengan pengambilan sampel pada 5 Juli dan hasilnya keluar pada 10 Juli.

Setelah itu hingga kini belum dilakukan WGS untuk melihat perkembangan varian delta. "Kalau mendominasi belum bisa disimpulkan. Karena kan Delta baru 20 kasus [data terakhir]. Belum ada WGS lagi. Kami masih menunggu reagen," ujarnya.

Kerumunan di Kampung

Sementara itu, Pemerintah Kota Jogja menyebut akan fokus pada upaya penyekatan dan juga pembatasan kegiatan masyarakat terutama di perkampungan penduduk demi menekan kasus Covid-19 di wilayahnya. Jumlah kasus yang fluktuatif diakui masih menjadi pertimbangan dalam menerapkan pembatasan itu.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengungkapkan saat ini Pemkot menggeser fokus penyekatan di wilayah pemukiman penduduk. Untuk itu, Satgas Covid-19 mikro diminta agar lebih pro aktif mengawasi penerapan protokol kesehatan terutama untuk mobilitas penduduk.

"Kami memang menambah dan menggeser wilayah pertempuran dalam penanganan Covid-19. Di samping menekan mobilitas di tempat umum melalui penutupan akses jalan raya, juga menekan mobilitas warga di permukiman yang potensi terjadi sebaran, karena munculnya kasus baru," jelas dia.

Tim Satgas Covid-19 mikro nantinya akan didukung gerakan Sapa Aruh melalui PKK wilayah setempat baik itu dari kelurahan sampai PKK RT/RW.

Heroe berharap dengan menggeser fokus penanganan ke pemukiman penduduk, penurunan kasus baru bisa dilakukan lebih cepat. Dengan mengubah strategi tersebut, pengendalian wilayah di sisi hulu yaitu pusat aktivitas yang berpotensi terjadi penyebaran Covid-19, wilayah hilir berupa rumah sakit, selter, dan lain sebagainya tidak akan kewalahan.

Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad mengakui masih banyak kerumunan di perkampungan seperti dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, misalnya kerja bakti, hajatan, dan layatan. Fakta penularan kasus terkonfirmasi Covid-19 juga berasal dari lingkup keluarga dan tetangga.

"Ada satgas tingkat RW, tingkat pedukuhan, ada kelompok Jaga Warga. [Harus] bisa saling mengawasi," kata Noviar.

Satpol PP kini juga kembali melakukan pengawasan di sejumlah objek wisata. Jawatannya masih menemukan wisatawan yang masuk ke objek wisata meski sudah ditutup.

"Seperti yang terjadi saat malam Sura [malam 1 Muharam], masuk lewat jalur tikus. Yang di dalam sempat dibubarkan," ujar Noviar.

Tak Ada Pelonggaran

Sekda Sleman, Harda Kiswaya, memastikan tidak ada pelonggaran mobilitas dibandingkan PPKM periode sebelumnya. "Saya koordinasi untuk terus memantau di wilayah, kepada lurah-lurah untuk antisipasi tetap jaga protokol kesehatan. Jadi tidak ada pelonggaran mobilitas karena levelnya masih 4," ujarnya.

Kemudian untuk penyekatan lalu lintas menurutnya masih tetap dilakukan oleh kepolisian maupun TNI, di titik-titik tertentu.

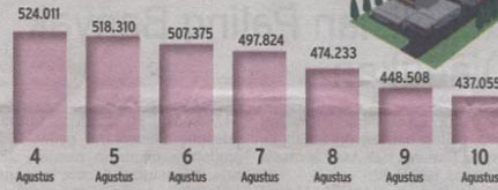
Sekretaris Daerah Bantul Helmi Jamharis, mengatakan mulai menjemput pasien isolasi mandiri (isoman) ke selter di sejumlah wilayah pada pekan ini. (Catur Dwi Janati)

ANGKA PASIEN AKTIF COVID-19 MELANDAI

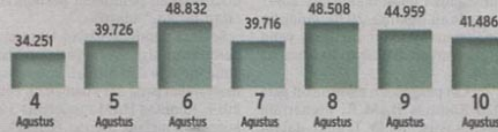
Penambahan kasus aktif Covid-19 dalam sepekan terakhir menunjukkan angka yang kian landai dengan tren jumlah kesembuhan yang meningkat. Kendati demikian seluruh provinsi diimbau terus menerapkan protokol kesehatan dan PPKM sesuai level.

TREN KASUS AKTIF DAN KESEMBUHAN NASIONAL

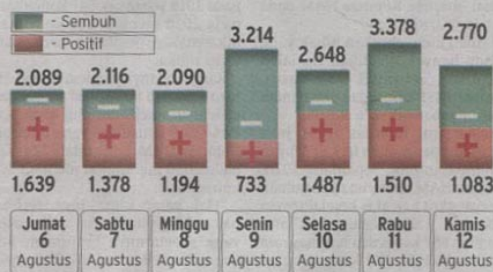
Jumlah pasien rawat inap / Isolasi mandiri



Kesembuhan nasional



Kesembuhan di DIY Lebih Tinggi dari Kasus Positif



Grafik: Harian Jogja/Infograti Irawan Sumber: Satgas Covid-19/Kemendesa/Permadi DIY

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005